

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *QUICK RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM*  
PADA PERUSAHAAN FARMASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ZAITUN NUFUS**  
**NIM : 2014210064**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zaitun Nufus

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 03 Oktober 1996

N.I.M : 2014210064

Program Studi : Manajemen

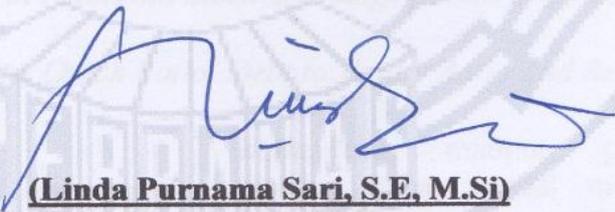
Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Keuangan

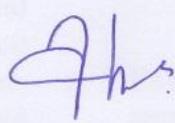
J u d u l : Pengaruh *Return On Equity*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Farmasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 22 Maret 2018

  
**(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal: 22 Maret 2018

  
**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**EFFECT OF RETURN ON EQUITY, QUICK RATIO AND  
DEBT TO EQUITY RATIO ON SHARE RETURN  
ON PHARMACEUTICAL COMPANY**

**Zaitun Nufus**

2014210064

STIE Perbanas Surabaya

Email : [zanuz.nanu29@gmail.com](mailto:zanuz.nanu29@gmail.com)

**Linda Purnama Sari**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [linda@perbanas.ac.id](mailto:linda@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to prove empirically whether the ROE, QR and DER effect on stock returns in Pharmaceutical companies in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2015. This research method using quantitative method. The population in this study is Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2009-2015 amounted to 10 companies. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The selected sample is 7 companies. The results of hypothesis testing partially explain the ROE, QR and DER does not effect the stock return oh Pharmaceutical companies in the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2015. Results of hypothesis testing simultaneously ROE, QR and DER have no effect on stock returns of Pharmaceutical companies in Indonesia Stock Exchange period 2009-2015.*

**Keywords:** *Return On Equity, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio and Return Stock*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat dan memiliki peranan sangat penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan berinvestasi. Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public*

*authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai pilihan alternatif untuk para investor disamping model investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya.

Menurut Sunariyah (2000) Pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui

jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Analisis rasio keuangan didasari pada data keuangan yang tercatat dari satu periode ke periode selanjutnya yang mampu menunjukkan indikasi kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga merupakan alat analisis yang cukup baik dalam melihat bagaimana perusahaan dijalankan selama ini, apakah sudah cukup baik yaitu mendatangkan keuntungan baik dimasa kini atau masa depan, atau cenderung menuju keadaan yang kurang baik khususnya dalam hal keuangannya. Bagi seorang investor analisis rasio keuangan dapat membantu menunjukkan tingkat keamanan dan jaminan bahwa investasi mereka berada ditempat yang tepat.

Harga saham adalah ukuran berapa nilai nominal dari suatu saham baik nilai jual maupun nilai beli yang sedang terjadi dipasar efek. Nilai saham yang diperdagangkan merupakan nilai yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu kekuatan dari adanya permintaan dan penawaran pada saham itu sendiri. Salah satu cara menghitung tingkat keuntungan investasi pada saham adalah melalui return saham.

*Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham, dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Jika harga saham terlalu tinggi maka saham menjadi tidak likuid. Implikasinya adalah jika saham tidak likuid maka transaksi perdagangan terhadap saham tersebut semakin sedikit. Sedikitnya transaksi perdagangan yang terjadi menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif, sehingga harapan untuk mendapatkan return juga akan semakin sedikit.

Tingkat *return* saham sendiri sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Profitabilitas (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Bambang, 2013).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu return yang didapat juga semakin besar. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memiliki saham tersebut sehingga return saham meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) menyatakan bahwa

ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas (DER) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva suatu perusahaan yang didanai oleh hutang. Artinya seberapa besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan yang dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap kewajiban, baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi memiliki resiko kerugian yang jauh lebih besar dari perusahaan dengan rasio lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Abdullah (2016) dengan judul Pengaruh EPS, DER, PER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI mendapatkan hasil bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan likuiditas (QR) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang

ditagih sewaktu-waktu (Rakub, 2003:58). Likuiditas mencerminkan kemampuan keuangan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada jangka waktu pendek yang jatuh tempo (Sartono, 2010). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Dalam penelitian Nurjanti Takarini (2011) dengan judul Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel *QR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian terkait hal ini juga dilakukan oleh Lina Warrad (2014) dengan judul *The Impact Of Liquidity Through Quick Ratio On Share Price: Evidence From Jordanian Banks* mendapatkan hasil adanya pengaruh signifikan dari Quick Ratio terhadap harga saham.

**Tabel 1****Data Return Saham Perusahaan Pharmaceuticals Tahun 2009-2015**

NO	Nama Perusahaan	Return Saham						
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.64	-0.22	-0.02	0.50	0.31	-0.23	-0.23
2	PT. Indofarma Tbk	0.66	-0.04	1.04	1.03	-0.54	1.32	-0.53
3	PT. Kimia Farma Tbk	0.67	0.28	1.14	1.19	-0.20	1.49	-0.41
4	PT. Kalbe Farma Tbk	2.31	1.50	0.08	-0.68	0.20	0.48	-0.28
5	PT. Merck Tbk	1.25	0.26	0.37	0.15	0.24	-0.12	-0.96
6	PT. Pyridam Farma Tbk	1.20	0.15	0.39	0.01	-0.17	-0.08	-0.17
7	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	2.77	-0.03	-0.34	0.25	-0.07	0.00	0.00
8	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.10
9	PT Taisho Pharmaceuntal Indonesia Tbk	-0.92	0.00	11.14	0.87	-0.96	-1.00	-
10	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0.91	1.40	0.54	0.49	-0.13	-0.12	-0.39

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis)

Dari data diatas dapat diketahui permasalahan yang ada berdasarkan data return saham mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Salah satu cara untuk menilai return saham perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan akan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan.

#### **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS YANG DIPAKAI**

#### **Signalling Theory**

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan sahan,

dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010 : 583).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

### **Pengertian Return Saham**

*Return* saham merupakan jumlah yang dapat dinyatakan dalam seberapa banyak yang diperoleh dari investasi saham oleh suatu perusahaan. *Return* saham juga dapat dikatakan laba atau tingkat keuntungan yang didapatkan seorang investor dari investasi saham yang dimiliki. Dapat dihitung berdasarkan selisih perubahan harga saham pada periode sekarang dan selanjutnya.

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya disaat pasar saham sedang berlangsung dan berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Menurut Suad Husnan (2014) pengertian saham adalah sebagai berikut “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang

memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Sedangkan menurut Fahmi (2012) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada Pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal terdiri dari berita pemerintah, suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

### **Rasio Keuangan**

Dari sudut pandang investor, prediksi masa depan adalah fokus dari analisis keuangan yang sebenarnya, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi risiko yang kemungkinan muncul dimasa depan dan sekaligus menjadi basis pijakan perencanaan strategi perusahaan.

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. Rasio merupakan gambaran keadaan perusahaan pada tempo tertentu sehingga dapat diketahui kecenderungan keadaan perusahaan pada masa yang akan datang melalui aktifitas atau kondisi yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), mendefinisikan

Rasio keuangan merupakan Angka yang di hasilkan dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dapat dikatakan merupakan hasil usaha dari pada perusahaan satu periode menggunakan perbandingan beberapa variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dari neraca atau laporan laba rugi. Jenis-Jenis Rasio Keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
2. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio Solvabilitas (*solvabilitas atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham**

*Return On Equity (ROE)* atau biasa disebut tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. *Return on Equity (ROE)* menjadi penting bagi pemilik serta pemegang saham

karena rasio tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan pada pengelolaan modal dari pemegang saham tersebut untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar *Return on Equity (ROE)* maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan modal.

Kenaikan *Return on Equity (ROE)* diikuti juga pada kenaikan harga saham. Karena dalam pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga investor menaruh minat pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Terbukti pada penelitian terdahulu oleh Hilmi (2016) bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham

#### **Pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap Return Saham**

*Quick Ratio (QR)* ialah rasio yang menghitung kas beserta piutang dengan hutang lancar. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari resiko yang menyebabkan kerugian perusahaan. *Quick Ratio (QR)* merupakan rasio likuiditas yang memperlihatkan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Pada umumnya seorang investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan

yang sehat, salah satunya kemampuan melunasi hutang dengan aktiva lancarnya yang tidak tergantung pada jumlah persediaan. Maka dari itu *Quick Ratio (QR)* dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi, sehingga dampaknya membuat harga saham menjadi naik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Lina warrand (2014) menunjukkan *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Jika likuiditas terlalu tinggi belum tentu menarik bagi investor, dikarenakan jumlah kas di perusahaan relatif besar dapat menyebabkan dana tidak dikelola dengan baik, sehingga dana tersebut menganggur yang bisa menurunkan QR dapat menurunkan minat investor menyebabkan turunnya harga saham juga menurunkan *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : QR berpengaruh terhadap *return* saham

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Ang (Prihantini, 2009 : 39) bahwa hubungan DER dan harga saham terletak pada besarnya rasio. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung

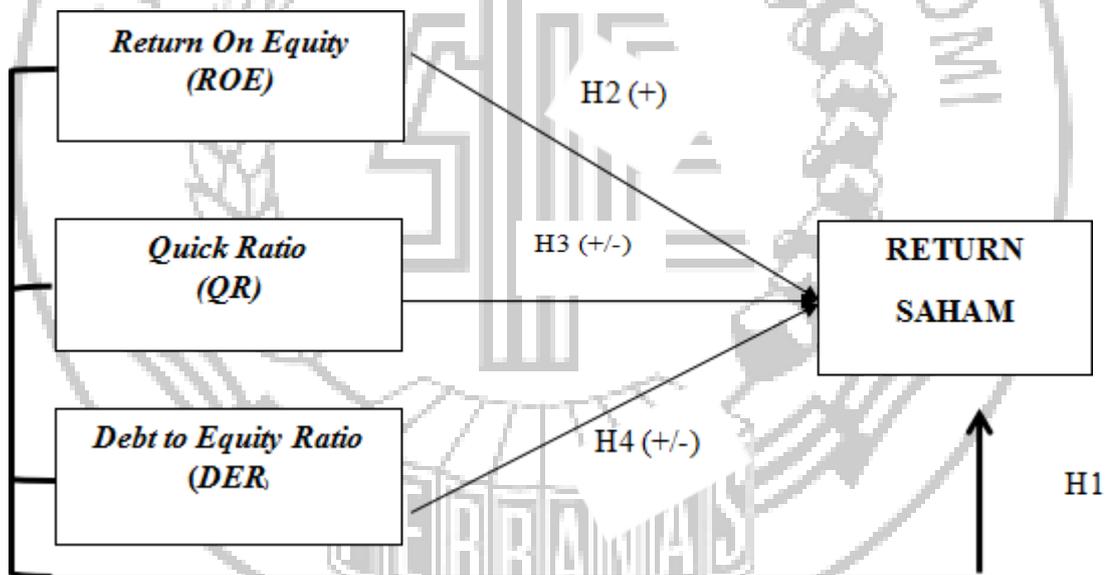
menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* saham perusahaan juga semakin menurun.

Menurut Wals (2004 : 123) bahwa keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya

Kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : DER berpengaruh terhadap *return* saham



GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian ialah perusahaan farmasi pada periode 2009-2015.

Teknik Pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan menggunakan teknik ini untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang di kehendaki. Adapun kriteria – kriteria pada sampel yang dijadikan penelitian ialah sebagai berikut : (1) Perusahaan farmasi yang tercatat di BEI selama tujuh tahun dari 2009-2015, (2) Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan di BEI selama tujuh tahun dari 2009-2015, (3) Perusahaan Farmasi yang tidak melakukan *Corporate Action* seperti *right issue*, *stock split*, *warrant*, *stock repurchase (share buyback)*, merger, dan akuisisi, (5) Perusahaan Farmasi yang memiliki nilai ekuitas positif selama tujuh tahun dari 2009-2015.

Dari 10 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka dari sampel yang digunakan dalam peneliiian ini adalah 7 perusahaan Farmasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.

### **Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan farmasi melalui Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ialah Laporan keuangan dari perusahaan sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan (ICMD) *Indonesian Capital Market Directory*. Data yang diteliti ialah data setiap tahun mulai dari periode

tahun 2009 – 2015. *Return* saham pada perusahaan farmasi tahun 2009 – 2015.

### **Variabel Penelitian**

variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) yaitu *return* saham dan variabel independen (variabel bebas) terdiri dari ROE, QR dan DER.

### **Definisi Operasional Variabel Return Saham**

*Return* saham merupakan laba atau tingkat keuntungan yang didapatkan seorang investor dari investasi saham yang dimiliki. Dapat dihitung berdasarkan selisih perubahan harga saham pada periode sekarang dan selanjutnya.

Menurut Jogiyanto (2014 : 19) *return* ialah hasil yang didapat dari investasi dapat berupa *return* ekspetasi maupun realisasi. *Return* realisasi bersifat sudah terjadi sedangkan *return* ekspetasi merupakan keuntungan yang diharapkan pada masa yang akan datang. *Return* saham yang didapatkan dari investasi modal terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield.Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. Dimana *return* total ini merupakan keseluruhan *return* yang diperoleh dari suatu investasi pada periode tertentu. *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut:

$Return\ Total = Capital\ gain\ (loss) + yield$  dimana :

- a. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi

sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 2014 : 236):

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham saat periode t (harga saham sekarang)

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t - 1 (harga saham yang lalu)

b. Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik dari suatu investasi terhadap harga investasi periode tertentu. Untuk saham biasa yang melakukan pembayaran dividen periodik sebesar  $D_t$  rupiah per-lembarnya, maka yield dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014 : 237):

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$D_t$  = Dividen kas yang dibayarkan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

*Yield* disebut juga dengan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penerimaan kas periodik yang dapat diperoleh dari pembayaran bunga deposito, dividen, bunga obligasi dan sebagainya disebut sebagai pendapatan lancar, maksudnya adalah keuntungan biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat dikonversi dalam bentuk uang kas cepat seperti bunga atau jasa giro dan dividen tunai. Serta yang setara kas adalah saham bonus atau dividen saham yaitu dividen dibayarkan dalam bentuk saham-saham dan dapat dikonversi menjadi uang kas.

Sehingga *return total* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014 : 237):

$$\text{Total return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham saat periode t (harga saham sekarang)

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t - 1 (harga saham yang lalu)

$D_t$  = Dividen pada periode tertentu

### Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Menurut Kasmir (2008:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari investor adalah laba perusahaan karena mempengaruhi pendapatan dari investor untuk masa mendatang.

Salah satu cara untuk mengetahui rasio profitabilitas adalah menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah

pajak dengan modal sendiri pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Kasmir (2008, hal 204) bahwa hasil pengembalian atas ekuitas ataupun terhadap *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009 : 64) menyatakan : “*Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan tersebut hal ini berlaku baik pada pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.” *Return On Equity (ROE)* menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang menguntungkan pemegang saham. Adapun perhitungan *Return On Equity (ROE)* ialah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

### Likuiditas

*Quick Ratio (QR)* ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban ataupun utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai

persediaannya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan ialah *Quick Ratio (QR)*. Menurut Kasmir (2012:136), *Quick Ratio (QR)* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat dicairkan dalam bentuk uang pada jangka waktu pendek. *Quick Ratio (QR)* memiliki ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *Current Ratio (CR)* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{\text{Kas+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Solvabilitas

Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Penelitian ini menggunakan rasio yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{modal (Equity)}}$$

### Alat Analisis

untuk menguji hubungan antara ROE, QR dan DER terhadap return saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015 digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Return Saham

X1 : ROE (*Return On Equity*)

X2 : QR (*Quick Ratio*)

X3 : DER (*Debt To Equity Ratio*)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

e : *error term*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2

#### Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
ROE	49	-9.18	46.78	15.2057	11.08157
QR	49	0.55	5.51	1.9302	1.09122
DER	49	0.18	1.59	0.5096	0.33120
Return Saham	49	-0.96	2.31	0.3404	0.67957

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Secara statistik dalam penelitian ini Simbol N menunjukkan banyaknya data atau menyatakan jumlah sampel dikalikan dengan jumlah periode (tahun). Minimal adalah nilai terkecil dari suatu pengamatan, maksimal adalah nilai

terbesar dari suatu pengamatan, *mean* atau disebut juga dengan rata-rata merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

*Return* saham merupakan jumlah yang dapat dinyatakan dalam seberapa banyak yang diperoleh dari investasi saham oleh suatu perusahaan. *Return* saham juga dapat dikatakan laba atau tingkat keuntungan yang didapatkan seorang investor dari investasi saham yang dimiliki. Dapat dihitung berdasarkan selisih perusahaan perubahan *return* saham pada periode sekarang dan selanjutnya. Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sampel atau N valid yang akan diteliti sebanyak 49 sampel. Berdasarkan data diatas *Return* saham yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimal sebesar -0.96 pada perusahaan PT. Merck Tbk tahun 2015, artinya harga saham tahun tersebut mengalami penurunan dari harga saham tahun sebelumnya dan untuk nilai maksimal sebesar 2.31 pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2009, artinya harga saham dari perusahaan Kalbe Farma Tbk ini mengalami peningkatan disetiap tahunnya hingga tahun 2009. Apabila dilihat dari rata-rata *return* saham terendah yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 0.11. Hal ini terjadi karena laba perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk mengalami kerugian pada tahun 2015. Jika dilihat dari rata-rata *return* saham tertinggi yaitu perusahaan PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0.59 pada tahun 2009. Hal ini terjadi karena pada tahun 2009 banyak terjadi transaksi investasi yang berdampak meningkatnya pada *return* saham. Sedangkan rata-rata investasi keseluruhan selama penelitian tahun 2009-2015 sebesar 0.3404 dengan standar deviasi 0.67957.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang menguntungkan pemegang saham. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi diperoleh pada tahun 2010 dan 2011 pada perusahaan Merck Tbk sebesar 46.78, hal ini membuktikan kemampuannya dalam pengelolaan modal yang baik pada perusahaan Merck Tbk sehingga laba yang diperoleh tinggi. Sedangkan yang terendah adalah perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2013 sebesar -9.18, hal ini dikarenakan perusahaan Indofarma Tbk tidak mengelola modal dengan baik sehingga perusahaan mendapatkan laba yang buruk. Dilihat dari rata-rata terbesar berasal dari perusahaan Merck Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefektifkan pengelolaan modal sehingga pada tahun 2011 mengalami peningkatan laba yang mengakibatkan kenaikan *Return On Equity* (ROE) mencapai 37.04. Sedangkan nilai rata-rata terendah berasal dari perusahaan Indofarma Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan laba turun sebesar 1.31. Rata-rata keseluruhan variabel *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2009-2015 sebesar

15.4927 yang berarti bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki laba berbeda dan pengelolaan modal yang berbeda juga dengan standar deviasi sebesar 11.70880.

*Quick Ratio* (QR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus bergantung pada persediaannya. *Quick Ratio* (QR) memiliki ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *Current Ratio* (CR) tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Pada tabel 2 dapat dilihat nilai minimum sebesar 0.55 yang berasal dari perusahaan Indofarma Tbk pada tahun 2014. Perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* (QR) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kurang baik dalam pemenuhan kewajibannya. Seiring dengan minimalnya pemenuhan kewajiban, nominal hutang lancar yang ada di perusahaan Indofarma Tbk ini juga sedang mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan dari pinjaman Bank jangka panjang yang jatuh tempo. Nilai maksimum dari *Quick Ratio* (QR) sebesar 5.51 yang ditunjukkan dari perusahaan Merck Tbk. Hal ini dikarenakan perusahaan Merck Tbk dapat menggunakan kas dan setaranya untuk memenuhi kegiatan operasional. Sehingga semakin tinggi *Quick Ratio* (QR), maka semakin baik kondisi perusahaan (likuid), maka kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. Jika dilihat dari nilai rata-rata terendah ialah perusahaan Indofarma Tbk sebesar

0.71. Hal ini membuktikan kinerja perusahaan buruk karena tidak bias melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Nilai rata-rata tertinggi berasal dari perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 3.24 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan baik mampu melunasi hutang perusahaan dengan asset perusahaan tanpa mengandalkan persediaan. Rata-rata *Quick Ratio* (QR) tiap tahunnya, pada tabel 2 terlihat tahun 2015 merupakan rata-rata minimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 1.60. hal ini berarti pada tahun 2015 banyak perusahaan yang memiliki beban jangka panjang, sehingga rata-rata keseluruhan tahun 2009-2015 sebesar 1.9302 dengan standar deviasi sebesar 1.01922.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.18 yang diperoleh dari perusahaan Merck Tbk pada tahun 2011. Sedangkan nilai rata-rata terendah perusahaan sebesar 0.28143 dari perusahaan Kalbe Farma Tbk. Hal ini terjadi karena perusahaan Kalbe Farma tidak menggunakan hutang dengan jumlah banyak tetapi

ekuitas yang dimiliki perusahaan sudah berjumlah besar. Nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel 2 berjumlah 1.59 yang berasal dari perusahaan Indofarma pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi perusahaan senilai 0.55429 dari perusahaan Indofarma Tbk. Hal ini dikarenakan kegiatan investasi perusahaan lebih banyak didanai menggunakan hutang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan 7 perusahaan dari tahun 2009-2015 ialah sebanyak 0.5096 jumlah ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa

setiap tahun rata-rata perusahaan mengalami perbedaan yang besar karena setiap perusahaan memiliki kebijakan struktur modal berbeda. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (ROE, QR dan DER) terhadap variabel dependen (*return* saham). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3

#### HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	t hitung	t tabel	Sign	r2
(Constant)	0,657				
ROE	0,004	0,279	1,67943	0,781	0,042
QR	-0,107	-0,751	±2,01410	0,456	-0,111
DER	-0,334	-0,755	±2,01410	0,454	-0,112
$F_{hitung} = 0,320$		$F_{tabel} = 2,81$			
$R^2 = 0,021$		$Sign = 0,811$			

Sumber : data diolah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk nilai variabel ROE menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari ROE sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham perusahaan sebesar 0,004 satuan, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Dari tabel 3 dapat dilihat  $t_{hitung}$  ROE sebesar 0,279. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan  $df_1 = 3$ ,  $df_2 = 45$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,67493. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 0,279 lebih kecil dari 1,67493. Dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,781 > 0,050. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima

sehingga ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini (2011) yang hasilnya sama-sama berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Chrisna (2011 : 34) yang menyatakan bahwa kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Koefisien regresi ROE merupakan koefisien yang paling rendah bila dibandingkan dengan variabel-variabel independen yang lain, dengan demikian mempunyai arti bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap *return* saham. Hal itu disebabkan *return* saham lebih dipengaruhi oleh QR dan DER.

#### **Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk

nilai variabel QR menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari QR sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai *return* saham perusahaan sebesar 0,107 satuan, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Dari tabel 3 dapat dilihat  $t_{hitung}$  QR sebesar -0,751. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan  $df_1 = 3$ ,  $df_2 = 45$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu -0,751 lebih kecil dari 2,01410. Dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,456 > 0,050$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima sehingga QR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini (2011) dan Lina Warrad (2014). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa likuiditas terlalu tinggi belum tentu menarik bagi investor, dikarenakan jumlah kas di perusahaan relatif besar dapat menyebabkan dana tidak dikelola dengan baik, sehingga dana tersebut menganggur yang bisa menurunkan QR dapat menurunkan minat investor menyebabkan turunnya harga saham juga menurunkan *return* saham.

#### **Pengaruh QR terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk nilai variabel DER menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari DER

sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai *return* saham perusahaan sebesar 0,334 satuan, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Dari tabel 3 dapat dilihat  $t_{hitung}$  DER sebesar -0,755. Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan  $df_1 = 3$ ,  $df_2 = 45$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,01410. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu -0,755 lebih besar dari 2,01410. Dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,454 > 0,050$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima sehingga DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini (2011) dan Hilmi Abdullah (2016) yang hasilnya

**DAFTAR RUJUKAN**

Alwi Iskandar Z. 2008. Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Yayasan Pancur Siwah : Jakarta.

Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan ke sepuluh. Penerbit BPFE : Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfa Beta.

Heriyati Chrisna. (2011). Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

sama-sama berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka semakin rendah *Return* saham atau dengan kata lain semakin banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan semakin beresiko. Sehingga investor tidak akan tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan menyebabkan investor tidak membeli sahamnya atau bagi investor yang memiliki saham pada perusahaan tersebut, ia akan menjualnya. Tindakan ini akan berdampak pada turunnya harga saham dan pada akhirnya nilai *return* saham juga akan turun.

#### **Pengaruh DER terhadap Return Saham**

Hilmi Abdullah. 2016. "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011 -2013" *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 9 . No 1. Pp 1-20.

Idi putri. 2013. "Pengaruh NPM dan pendapatan ROE pada Harga Saham yang tercatat di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta*.

Jogiyanto Hartono. 2014. *"Teori Portofolio dan Analisis Investasi"*. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedelapan. Yogyakarta

Kasmir, S.E., M.M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. *Cetakan Keenam*. Jakarta : PT . Raja Grafindo.
- Lina Warrad. 2014. “*The Impact of Liquidity Through Quick Ratio on Share Price : Evidence From Jordanian Banks*”, *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, Vol. 2, No. 8, Pp 9-14.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT.Rajagrafindo persada.
- Nurjanti Takarini. 2011. “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index”. *Journal of Business and Banking*. Vol 1. No 2. Pp 93 – 104.
- Rakub, Niswatin. 2003. Kelembagaan Perbankan. Semarang: IKIP Press.
- Rescyana Putri. 2012. “Pengaruh *Dividen Per Share ,Return On Equity* Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Nominal*. Vol 1. No 1. Pp 104-123.
- Sartono, 2010. Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan keempat. Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Suad Husnan. 2014. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN :Yogyakarta.
- Sunariyah. 2000. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Jogjakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPM.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi ; Perekayasaan Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.